TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.3882

KESIAPAN BELAJAR SISWA SMA N 1 PINGGIR KECAMATAN PINGGIR RIAU DALAM MEMILIH PENDIDIKAN LANJUTAN

Readiness of Students at SMA N 1 Pinggir, Pinggir District, Riau, in Choosing Further Education

Nurmala Hayati & Deswalantri
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
nurmalahayati2506@gmail.com; deswalantri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Aug 29, 2024	Sep 12, 2024	Sep 24, 2024	Sep 29, 2024

Abstract

This research itself was motivated by the discovery that one of the students at SMAN 1 Pinggir, Pinggir Riau District was see n daydreaming, which after the author asked and followed up with the students and also the guidance and counseling teacher at the school, it turned out that the problem was regarding the student's learning readiness in determining further education. So this research aims to determine the learning readiness of students at SMA N 1 Pinggir, Pinggir Riau District in choosing further education. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. The key informants were students of SMA N 1 Pinggir, Pinggir Bengkalis District, Riau and supporting informants, BK teachers, SMA N 1 Pinggir, Pinggir Bengkalis District, Riau. Data was collected through interviews and observations and analyzed by data reduction, data presentation, and data conclusions. The results of this research are that students have good readiness in choosing further education. Factors that influence students' learning readiness in terms of intelligence, interest, motivation, concentration of attention and also that students have good provisions and decisions regarding their further education, SMA N 1 Pinggir students have the choice in choosing further education. This is a form of learning readiness that has been they have. Schools and guidance and counseling teachers at scho ols provide motivation to students and hold

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

seminars regarding the goals and functions of why they should continue to further education.

Keywords: Learning Readiness, Further Education

Abstrak: Penelitian ini sendiri dilatarbelakangi dari ditemukannya salah satu siswa di SMAN 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau terlihat sedang melamun, yang mana setelah penulis bertanya dan tindak lanjuti terhadap siswa dan juga guru BK di sekolah tersebut, ternyata permasalahannya adalah mengenai kesiapan belajar siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Belajar Siswa SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau Dalam Memilih Pendidikan Lanjutan. Penelitian ini menggunakan riset lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Informan kunci adalah siswa SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Bengkalis Riau dan informan pendukung guru BK SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Bengkalis Riau. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dan di analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Hasil penelitian ini yaitu siswa telah memiliki kesiapan yang baik dalam memilih Pendidikan lanjutan. Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa dalam hal intelegensi, minat, motivasi, pemusatan perhatian dan juga siswa telah memiliki bekal dan Keputusan yang baik mengenai Pendidikan lanjutannya, siswa SMA N 1 Pinggir telah memiliki pilihan dalam memilih Pendidikan lanjutan hal demikian adalah bentuk kesiapan belajar yang telah mereka miliki. Sekolah maupun guru BK disekolah memberikan motivasi kepada siswa dan melaksankan seminar mengenai apa tujuan dan fungsi mengapa harus lanjutkan ke Pendidikan lanjutan.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Pendidikan Lanjutan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyatakan bahwa:" Pendidikan di artikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan peroses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara" (Abdullah, 2016). Perintah Allah untuk menumbuhkan minat dilihat dari bagaimana manusia memperoleh sesuatu sesuai dengan yang telah di usahakannya dan di jelaskan didalam Al- Qur'an surah An-nahl ayat 78 yang berbunyi :

Artinya:"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Dari ayat An-nahl di jelaskan bahwa Allah mengeluarkan manusia dari perut seorang ibu atau menciptakan kita dalam keadaan belum mengetahui ilmu apa pun, dan Allah memberikan telinga untuk kita mendengar dan mata untuk kita melihat, juga hati untuk

merasakan apa yang dirasakan dari apa yang kita dengar dan yang kita lihat tersebut. Dari sanalah kita mendapatkan berbagai ilmu sehingga kita dapat mensyukurinya.

Membahas mengenai pendidikan sendiri, pendidikan memiliki tujuan bahwasanya pendidikan sangat berkaitan erat dengan karakter serta pola pikir dari siswa, supaya siswa nantinya bisa mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa yang sesuai dengan apa yang siswa harapkan dalam pendidikan lanjutan. Sehingga siswa tidak ragu dan mengetahui tujuan pendidikan lanjutan yang di minatinya selama ini dan siswa mengetahui arah pendidikan yang selanjutnya, seperti dengan kesiapan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan tingkat menengah atas yang menuntut peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pendidikan lanjutan. Dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pendidikan lanjutan seharusnya siswa membutuhkan kesiapan terlebih dahulu (Gusnandy et al., 2023).

Kesiapan belajar seorang peserta didik merupakan suatu sikap psikologis yang dimiliki seseorang sebelum melakukan sesuatu dan dimana kesiapan tersebut dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau pihak luar, yang dapat disebut dengan faktor internal dan eksternal. Siswa merupakan individu yang mencari informasi dan mengamati proses pembelajaran pada tingkat tertentu (Walgito, 2005; Slameto, 2013)). Sehingga dari hal tersebut siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan agar siswa siap dalam memilih pendidikan lanjutan yang akan ditempuh siswa.

Kesiapan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa, oleh sebab itu siswa harus benar-benar siap dalam menghadapi dunia pendidikan lanjutan ketika siswa sudah tamat dari SMA. Dalam kesiapan memilih pendidikan lanjutan siswa harus mengetahui pengetahuan tentang pendidikan lanjutan (Hartono, 2007; Suciningrum & Rahayu, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa kesiapan siswa adalah keserasian antara kematangan fisik siswa, kematangan mental serta pengalaman kesiapan siswa untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan dalam memilih pendidikan lanjutan.

Pendidikan lanjutan adalah suatu pendidikan tinggi yang seharusnya dicapai oleh peserta didik pada tingkat setelah tamat dari SMA. Pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi sangat penting bagi siswa SMA karena pada dasarnya pendidikan di SMA hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan lanjutan ke perguruan tinggi (Mulia, 2023).

Siswa SMA diharapkan memiliki tingkat aspirasi pendidikan lanjutan untuk menunjang persiapan memasuki kehidupan dalam pekerjaan tertentu. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menengah umum, dimana prioritasnya adalah mempersiapkan siswa untuk studi lebih lanjut. Salah satu tugas pendidikan adalah membantu siswa merencanakan impian dan karirnya di masa depan (Triyono & Febriani, 2018).

Fenomena yang dilihat peneliti pada hari hari Senin tanggal 13 November dan hari Selasa 14 November 2023 terhadap siswa dan guru BK yang bernama Wita Andika S.Pd peneliti melihat terdapat siswa SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau dimana hari senin dan hari selasa, salah satu siswa di SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau terlihat sedang duduk dan melamun lalu peneliti menghampiri siswa tersebut dan menanyakan mengapa siswa di SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau duduk sendiri dan terlihat banyak memiliki masalah, setelah peneliti pertanya kepada siswa siswa memiliki masalah dalam menentukan pendidikan lanjutan. Setelah peneliti menyanyakan kepada guru BK di SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau peneliti mendapatkan hasil beberapa siswa yang mengalami kesiapan belajar siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan.

Setelah dilakukan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 13 November dan hari Selasa 14 November 2023 terhadap siswa dan guru BK yang bernama Wita Andika S.Pd peneliti melihat terdapat siswa SMA N 1 Pinggir yang mengalami kurangnya pengetahuan tentang kesiapan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan. Selain itu, peneliti juga melihat adanya siswa yang tidak melanjutkan pendidikannya karena kurangnya kesiapan siswa dalam memilih pendidikan lanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 16 November dengan salah satu siswa yang berabesial A, berdasarkan hasil wawancara dengan A mengatakan bahwa siswa belum mepunyai atau adanya keraguan dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan lanjutan mana yang akan ditepuh setelah siswa berinisial A tersebut tamat dari SMA N 1 Pinggir. Selain itu, peneliti juga melihat adanya siswa yang tidak terarah dalam menentukan pendidikan lanjutan sehingga siswa tersebut hanya sampai tingkat SMA.

Sehingga dengan hal tersebut, penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui Kesiapan Belajar Siswa SMA N 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Riau Dalam Memilih Pendidikan Lanjutan.

METODE

Penelitian ini sendiri merupakan penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMAN 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Bengkalis Riau. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa di SMAN 1 Pinggir Kecamatan Pinggir Bengkalis Riau dan guru BK sebagai informan pendukung. Dalam mendapatkan data yang diinginkan, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan data dianalis dengan langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Siswa SMA N 1 Pinggir

Kesiapan adalah keadaan seseorang yang memungkinkannya untuk belajar. Dalam hal ini, ada kemungkinan pembelajaran yang berbeda untuk tugas tertentu. Seorang siswa yang tidak siap menyelesaikan tugas belajar akan mengalami kesulitan atau bahkan putus asa. Kesiapan ini mencakup kematangan dan pertumbuhan fisik, kecerdasan, latar belakang pengalaman, standar prestasi akademik, motivasi, persepsi, dan faktor lain yang memungkinkan manusia belajar. Kesiapan merupakan keadaan umum seseorang yang mempersiapkan dirinya untuk bereaksi atau merespon suatu situasi dengan cara tertentu.

Mengungkap mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa adalah intelegensi, minat, motivasi dan pemusatan perhatian. Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru BK di SMA N 1 Pinggir.

a. Intelegensi

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa adalah intelegensi yaitu prestasi akademik sering dikaitkan dengan tingkat kecerdasan siswa, yang merupakan keterampilan atau kemampuan, khususnya potensi bawaan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan baru atau memecahkan masalah yang sebelumnya tidak terantisipasi merupakan inti dari definisi kecerdasan.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan pada konteks intelegensi, didapatkan bahwa guru BK memberikan pemahaman dan penjelasan kepada siswa tentang pentingnya pendidikan lanjutan sehingga siswa telah memiliki pengetahuan akan penting pendidikan lanjutan dan siswa memiliki bekal pembelajaran seperti mempersiapkan atau

belajar sebelum masuk mata pelajaran yang akan dipelajari dan dengan cara mengulang-ulang kembali pembelajaran.

Berdasarkan analisis data data terkait dengan intelengensi dapat disimpulkan bahwasanya guru BK telah memberikan layanan informasi dan juga bimbingan kepada siswa yang mana ini akan berguna untuk siswa yang akan tamat karena mereka telah mempersiapkan diri sebelum memilih pendidikan lanjutan.

b. Minat

Minat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa. Tingkat minat individu terhadap suatu topik memprediksi seberapa penuh perhatian mereka akan mengikuti perkembangannya (tanpa paksaan). Jika seorang siswa tertarik dengan materi yang dibahas di kelas, dia akan memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan dan menuliskan semua yang dia dengar.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator Minat, bahwa siswa SMA N 1 Pinggir memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan, dan keantusiasan minat untuk melanjutkan ke pendidikan lanjutan ada pada siswa IPA dan 50% pada siswa IPS. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa siswa yang tidak lulus dipendidikan lanjutan yang diminati juga telah mempersiapkan diri untuk memilih pendidikan lanjutan lainnya siswa juga menyampaikan bahwa ada siswa yang tidak termotivasi melanjutkan pendidikan lanjutan karena kurangnya dukungan dari keluarga dan apresiasi terhadap diri.

c. Motivasi

Hal yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa memilih pendidikan lanjutan adalah motivasi, Siswa yang termotivasi tertarik dengan tugas mereka, memiliki kemampuan konsentrasi yang baik, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk mengambil langkah- langkah yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Penting untuk berpikir tentang bagaimana memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan giat, mengembangkan minat yang tulus pada tugas mereka, mempertahankan fokus perhatian, dan berhasil menyelesaikan tugas terkait pembelajaran. Salah satu definisi motivasi adalah keadaan keinginan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada indikator motivasi, didapatkan bahwa adanya Guru BK disekolah memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan pelayanan berupa bimbingan pribadi, juga mengadakan seminar, adanya tes psikotes dan penyampaian informasi mengenai pentingnya pendidikan lanjutan bagi siswa.

d. Pemusatan Perhatian

Faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar siswa memilih pendidikan lanjutan berikut adalah indikator pemusatan perhatian, Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi adalah hasil dari pemilihan rangsangan lingkungan yang relevan dan dilakukan secara disengaja. Konsentrasi atau kefokusan pada suatu objek/hal tertentu disebut dengan "fokus perhatian". Jika siswa tidak memperhatikan di kelas, mereka tidak akan mengingat banyak dari apa yang mereka pelajari. Jika materinya tidak menarik, mereka tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya. Untuk memastikan kelancaran dalam proses pembelajaran, penting untuk membuat siswa tetap terlibat dengan apa yang mereka pelajari. Dengan tujuan menyesuaikan instruksi dengan minat dan kemampuan setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator pemusatan perhatian, didapatkan bahwa pemusatan perhatian yang dilakukan siswa SMA N 1 Pinggir adalah dengan berkonsentrasi dalam pembelajaran dan juga bersikap tenang dalam pembelajaran dan juga memperhatikan guru saat menjelaskan hal ini merupakan bentuk kesiapan belajar siswa untuk menempuh pendidikan lanjutan

2. Pendidikan Lanjutan Siswa SMA N 1 Pinggir

Pendidikan lanjutan dari tingkat SLTA ke tingkat pendidikan lanjutan peserta didik akan dihadapkan dalam pilihan yang akan menentukan masa depannya. Maka untuk memantapkan pilihan peserta didik diperlukannya bimbingan dalam mengambil keputusan untuk memilih pendidikan lanjutan.

Satuan pendidikan menengah atas memegang peranan penting dalam mendorong keberhasilan siswa dalam pendidikan dan karir selanjutnya. Proses pendidikan SMA menjadi landasan bagi siswa untuk melanjutkan studinya pada lembaga pendidikan SMA pilihan. Menurut Wina Sanjaya, tujuan pendidikan dasar khususnya SMA adalah untuk menciptakan landasan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan kehidupan mandiri serta pembelajaran lebih lanjut. Siswa sekolah menengah siap untuk melanjutkan studinya.

Pendidikan lanjutan yang akan ditempuh peserta didik SMA sangat berpengaruh dalam penentuan pendidikan dan karirnya ke masa depan. Serta dalam pemilihan pendidikan lanjutan peran orang tua sangatlah penting agar peserta didik tidak lagi terkendala dalam menentukan pendidikan lanjutan yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Mengungkap usaha atau layanan yang diberikan oleh guru Bk dan Sekolah tentang pendidikan lanjutan siswa, maka penulis mewawancarai Guru BK di SMA N 1 Pinggir yang bernama Wita Andika, beliau mengatakan :

"Pandangan saya sebagi guru BK untuk Pendidikan lanjutan sangat penting, apalagi kita disekolah memang mempersiapkan siswa untuk ke jenjang sekolah lanjutan, seperti Universitas, Politeknik atau sekolah lanjutan lainnya. Hal ini berbeda dengan SMK yang mempersiapkan anak untuk turun kedunia pekerjaan. Untuk menerapkan pengentahuan kepada siswa adalah memberikan layanan yang sifatnya memberikan bimbingan salah satunya layanan klasikal".

a. Kematangan Belajar

Kedewasaan merupakan suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku sebagai akibat pertumbuhan dan perkembangan. Kematangan belajar adalah keadaan matang jasmani dan rohani seseorang dalam memperoleh pengetahuan, pengalaman dan pendidikan. Keadaan fisik mencakup keadaan gerak dan sensorik siswa, seperti menulis dan mendengarkan instruksi guru. Keadaan psikologis mengacu pada proses berpikir dan sikap siswa dalam menyikapi pelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas guru atau dosen adalah mengidentifikasi kemampuan siswa pada tahap atau tingkat perkembangan (tingkat kematangan) untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar dan menentukan indikator-indikator yang harus dicapai siswa.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kematangan belajar, didapatkan bahwa kematangan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XII SMA N Pinggir dapat dikatakan telah mampu untuk memutuskan atau mengambil keputusan mengenai pendidikan lanjutan setelah tamat dari SMA N 1 Pinggir. Dan berdasarkan analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kematangan belajar yang dimiliki oleh siswa SMA N 1 Pinggir dapat dikatakan telah matang dikarenakan telah mampu menyampaikan pandangannya terhadap bagaimana sikap menghadapi tekanan dan tantangan dalam kehidupan yang dihadapi. Kematangan belajar dapat terbentuk karena adanya factor-factor yang lebih dalam dan lebih mendorong sehingga terbentuknya seatu kematangan dalam belajar.

b. Kecerdasan Belajar

Terkait dengan kecerdasan belajar, berdasarkan hasil wawancara terkait kecerdasan belajar sendiri, dapat dimaknai bahwa siswa telah memiliki kecerdasan belajar yang baik. Hal ini karena layanan dan fasilitas untuk siswa terkait hal kesiapan pendidikan lanjutan telah diberikan dengan guru BK dan sekolah. Seperti adanya tes psikotes, tes minat bakat, pengadaan seminar dan pemberian layanan atau konsultasi kepada siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar siswa SMA N 1 Pinggir memiliki Pendidikan lanjutan telah memiliki kesiapan yang baik dalam memilih Pendidikan lanjutan.

Kesiapan Belajar siwa baik dalam intelegensi, minat, motivasi dan pemusatan perhatian yang diberikan guru maupun guru BK dan sekolah dalam bentuk layanan dan dukungan telah memperlihatkan dampak yang positif kepada diri siswa dan juga telah memiliki bekal dan keputusan yang baik mengenai pendidikan lanjutannya, siswa SMA N 1 Pinggir telah memiliki pilihan dalam memilih Pendidikan lanjutan hal demikian adalah bentuk kesiapan belajar yang telah mereka miliki.

Sekolah maupun guru BK disekolah memberikan motivasi kepada siswa dan melaksankan seminar mengenai apa tujuan dan fungsi mengapa harus lanjutkan ke Pendidikan lanjutan, dari kegiatan tersebut akan disebarkan angket apakah siswa akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau sebagainya.

Jadi upaya yang dilakukan guru BK untuk kesiapan anak yaitu dengan memberikan layanan dan bimbingan serta tes psikotes, tes minat bakat, pengadaan seminar tentang pendidikan lanjutan dan evaluasi akhir hasil belajar anak merupakan benruk motivasi yang diberikan kepada siswa untuk kesiapan belajar siswa memilih pendidikan lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2016). Minat Siswa/Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) Kota Kediri Melanjutkan Studi Di Perguruan Tinggi. Realita: Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam, 14(2), 234-245.

Gusnandy, G., Deswalantri, D., Januar, J., & Alimir, A. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Palupuh. ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan, 1(2), 108-119.

Hartono, S. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi

Mulia, N., Rahmi, A., Afrinaldi, A., & Yusri, F. (2023). Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dalam Menghadapi Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Bukittinggi. YASIN, 3(2), 172-182.

Slameto, S. (2013). Belajar Dan Fakrtor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Bandung: Alfa Beta

Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar tehadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas xi di sma pusaka 1 jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB), 3(1), 1-21.

Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi peserta didik sekolah menengah atas terhadap pendidikan lanjutan. Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 70-77.

Walgito, B. (2005). Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: CV. Andi Offset